

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATERI BANGUN RUANG

Sri Rahayu Binti Riduwan

Guru SD Negeri 015 Tarakan, email: sriahayu58769@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VI A melalui model pembelajaran *picture and picture* pada materi bangun ruang di SDN 015 Tarakan. Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian dengan 6 kali pertemuan mengajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa minimal mencapai 80%. Siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar minimal mencapai KKM yaitu 70. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI.A sejumlah 25 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi siswa dan guru serta tes kemampuan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 17 orang atau 68,00%, dan meningkat menjadi rata-rata 21 orang atau 84,00% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas siswa dan guru semakin aktif yakni siklus I keaktifan siswa memiliki rata-rata 79 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan kriteria sangat baik sedangkan aktivitas guru dari siklus I hanya rata-rata 66 dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi 88 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan memperhatikan ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe gambar (*picture and picture*) bagi siswa kelas VI.A SDN 015 Tarakan.

Kata Kunci: bangun ruang, hasil belajar, *picture and picture*

ABSTRACT

This research aims to find out how much the learning outcomes of class VI A students have improved through the picture and picture learning model on spatial building material at SDN 015 Tarakan. The process of teaching and learning activities in Mathematics is carried out in 2 research cycles with 6 teaching meetings. The indicator of success in this research is that the students' classical learning outcomes reach a minimum of 80%. Students are said to be complete if the minimum learning outcomes score reaches the KKM, namely 70. The type of research used is Classroom Action Research with a qualitative approach. The subjects in this research were 25 class VI.A students. Data was collected using student and teacher observation sheets as well as student ability tests. The research results obtained in cycle I, the percentage of completeness of student learning outcomes was 17 people or 68.00%, and increased to an average of 21 people or 84.00% in cycle II. Likewise, student and teacher activities are becoming more active, namely in cycle I, student activity has an average of 79 with good criteria and in cycle II it increases to 90 with very good criteria, while teacher activity from cycle I only averages 66 with fairly good criteria increasing to 88 with very good criteria in cycle II. By paying attention to the completeness of individual and classical student learning outcomes that have met the research success indicators, it can be concluded that there has been an increase in student learning outcomes using the picture and picture type cooperative learning model for class VI.A students at SDN 015 Tarakan.

Keywords: building space, learning outcomes, *picture and picture*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Suardi, 2018). Setiap satuan Pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Rusman, 2017). Proses Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tombak terlaksananya pembelajaran yang tidak lepas dari peran guru. Perencanaan pembelajaran merupakan hal wajib yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran optimal (Saitya, 2022). Menentukan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam prakteknya, tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan konten materi, karakteristik peserta didik, sarana prasarana yang tersedia, dan kemampuan guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik (Indraswari & Fitriyah, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan pada materi bangun ruang yaitu *picture and picture*. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau

mengutamakan adanya kelompok – kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Susanti & Kusmariyani, 2017). Penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat membantu siswa menemukan konsep luas dan volume bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Picture And picture* kelas VI.A SD Negeri 015 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK merupakan suatu kegiatan guru sekaligus sebagai peneliti atau bersama kolaborator dalam merancang, melaksanakan, megobservasi dan merefleksi pembelajaran dalam suatu siklus dengan tujuan perbaikan pembelajaran (Kusnandar dalam Mulia & Suwarno, 2016). Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian yang diterapkan setelah penelitian ini adalah minimal 80% siswa secara klasikal sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Penelitian dilaksanakan di Kelas VI.A SD Negeri 015 Tarakan sejumlah 25 siswa tepatnya pada bulan April sampai Juni 2023. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang

hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pada materi bangun ruang, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data terdiri dari tes tulis, alat pengumpul data, dan deskripsi perilaku ekologis terkait perilaku dan sikap siswa tertera pada catatan lapangan yang dibuat peneliti.

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu validasi data. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Puspasari, H & Puspita, 2022). Pada penelitian tindakan kelas ini proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian terhadap para ahli dan praktisi berkenaan dengan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini kevalidannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Ketika data sudah dikatakan valid, artinya data sudah siap untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil antara siklus yaitu hasil belajar siswa pada materi mengenal jenis dan sifat bangun ruang sebelum siklus, siklus I, dan siklus II. Sedangkan teknik analisis kritis untuk menganalisis hasil observasi dari teman sejawat dan wawancara dengan siswa yang telah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Awal Observasi

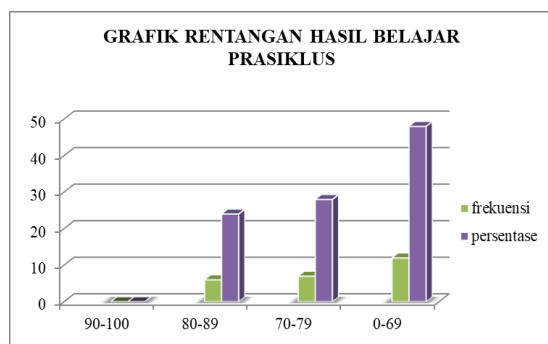
1) Perencanaan Awal atau Prasiklus

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa binaan yaitu kelas VI A SD Negeri 015 Tarakan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah berakhirnya pelajaran matematika dan hasilnya akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi mengenal jenis dan unsur-unsur bangun ruang menggunakan media pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas VI A SD Negeri 015 Tarakan. Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan.

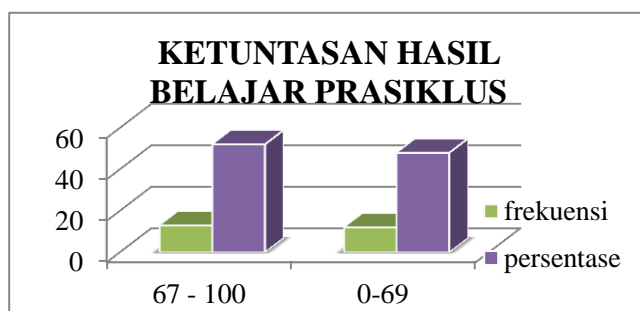
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI A SD Negeri 015 Tarakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang siswa yaitu 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Grafik rentangan hasil belajar siswa sebelum tindakan atau prasiklus dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rentangan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

belajar siswa sebelum tindakan atau prasiklus dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

2) Analisis Hasil Prasiklus

Metode pembelajaran yang digunakan peneliti sebelum tindakan kelas adalah model pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan soal. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di pertengahan semester, maka sebagai data awal adalah nilai harian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada ulangan harian, nilai matematika siswa kelas VI A ini sangat rendah di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang sudah ditentukan sekolah, yakni hanya 13 orang siswa atau kurang lebih 52,00% saja yang tuntas.

Selain motivasi belajar yang kurang, siswa juga kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Oleh karena itu, pemahaman secara individu harus ditindaklanjuti melalui model *picture and picture* karena siswa langsung terlibat dalam pembelajaran.

3) Refleksi Prasiklus

Dengan memperhatikan data yang tertera tentang rentangan nilai hasil belajar sebelum tindakan atau prasiklus dimana siswa yang tuntas hanya 13 orang atau 52,00 % dan 12 orang siswa atau 48,00 % belum mencapai ketuntasan sehingga sangat perlu dilakukan penelitian tindakan yang akan meneliti kesulitan yang dihadapi siswa, aktivitas, proses pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran.

b. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan siklus I

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan I, peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode dan media *picture and picture* bangun ruang terkait luas permukaan prisma dan limas. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran yang ada di dalam buku paket dan buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan soal-soal tes akhir pembelajaran, menyusun pertanyaan atau

tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kerja kelompok, mempersiapkan instrument pengamatan sikap siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu, keseriusan dan perhatian siswa dalam mencari informasi baru atau mendengar informasi tambahan yang diberikan guru. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang akan digunakan rekan sejawat untuk mengamati ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, sesuai dengan waktu, dan terpenuhinya butir-butir pembelajaran yang mendidik.

2) Pelaksanaan Tindakan

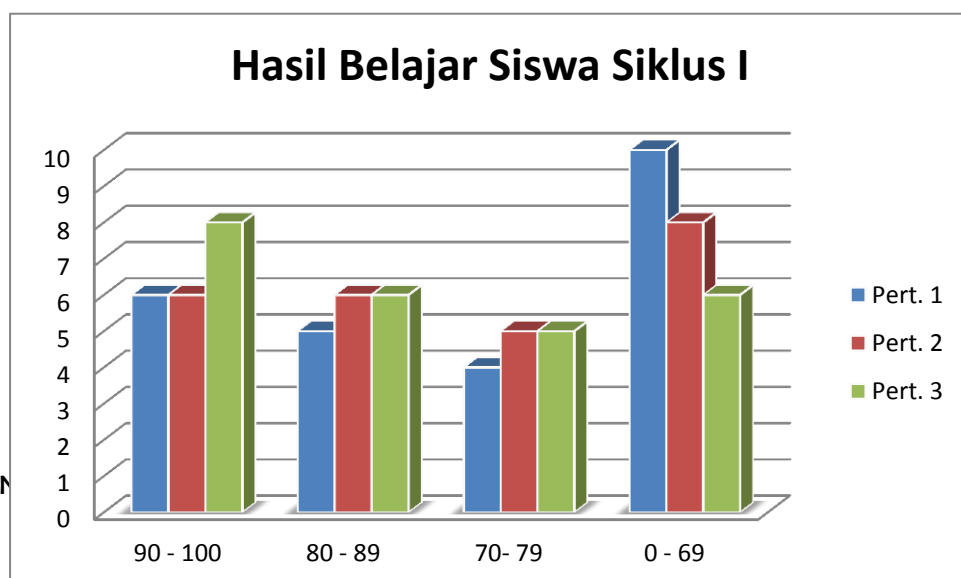
Pelaksanaan penelitian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diadakan tes di akhir pertemuan. Hasil penelitian ini dan hasil belajar yang diperoleh guru dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode picture and picture maka dapat disusun rentangan nilai siswa sesuai dengan kategori pencapaian siswa.

Hasil belajar siswa selama siklus I ang terdiri dari 3 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi			Predikat	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
90 - 100	6	6	8	A	Sangat Baik
80 - 89	5	6	6	B	Baik
70- 79	4	5	5	C	Cukup
0 - 69	10	8	6	D	Kurang

Grafik rentangan nilai hasil belajar menggunakan media picture and picture dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

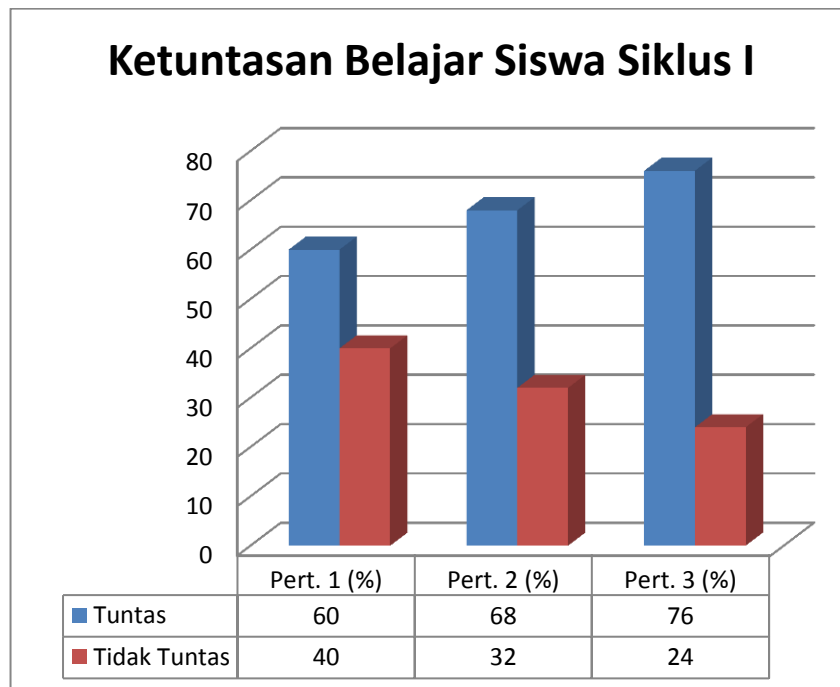
Berdasarkan gambar 3 dapat kita analisa bahwa frekuensi siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0 – 69 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sementara untuk ketiga rentang nilai lainnya mengalami peningkatan.

Selain itu, saya peneliti juga berpatokan pada ketuntasan belajar siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Berikut hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Rentangan Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Kategori
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	
1	70 – 89	15	60,00	17	68,00	19	76,00	Tuntas
2	0 – 69	10	40,00	8	32,00	6	24,00	Tidak Tuntas

Grafik ketuntasan belajar siswa dapat disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mengalami peningkatan namun belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

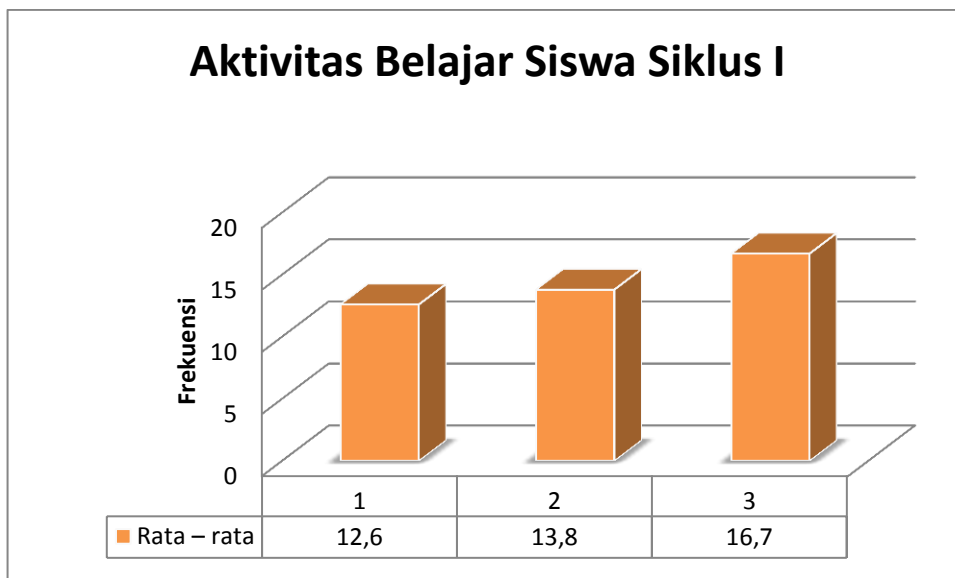
3) Hasil Pengamatan Belajar Siswa dan Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	25	100 %	25	100 %	25	100 %
2	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi	12	48 %	13	52 %	18	72 %
3	Siswa bertukar pendapat dengan teman	13	52 %	13	52 %	15	60 %
4	Siswa menanggapi pertanyaan/ pendapat guru	10	40 %	15	60 %	19	76 %
5	Siswa menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa	8	32 %	12	48 %	13	52 %
6	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	10	40 %	13	52 %	18	72 %
7	Siswa mencoba alat media gambar	20	80 %	18	72 %	20	80 %
8	Siswa mengerjakan soal Bersama kelompok	10	40 %	12	48 %	18	72 %
9	Siswa antusias saat mengemukakan pendapat di depan kelas	14	56 %	15	60 %	16	64 %
10	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	4	16 %	4	16 %	5	20 %
Rata – rata		12,6	50,4 %	13,8	55,2 %	16,7	66,8 %

Grafik aktivitas belajar siswa dapat disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan observer atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/ aktivitas siswa dalam siklus I yang digunakan pada penelitian. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran baru

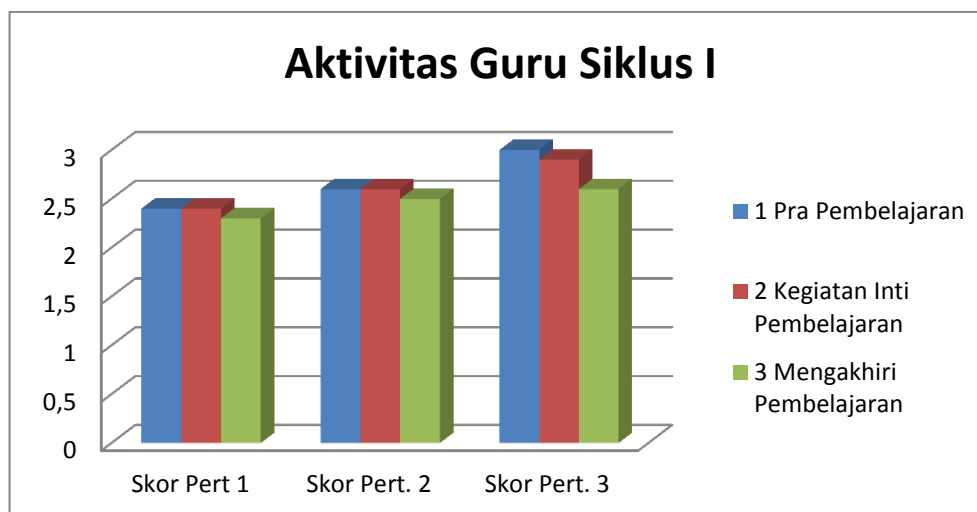
mencapai 66,8 % maka akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas maka diperoleh data tercantum dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Pertemuan		
		I	II	III
1	Pra Pembelajaran	2,4	2,6	3
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,4	2,6	2,9
3	Mengakhiri Pembelajaran	2,3	2,5	2,6
Rata - rata		2,4	2,6	2,8

Masing-masing aspek diberi rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan keterangan skor 1 kategori kurang aktif, skor 2 kategori cukup aktif, dan skor 4 kategori sangat aktif.



Gambar 6. Aktivitas Guru Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Memperhatikan nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menggunakan media *picture and picture* telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 19 orang siswa atau 76,00 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 6 orang atau 24,00 % dan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai target sehingga harus dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti melanjutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun kemudian direvisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur-unsur bangun ruang, kemudian mempersiapkan materi pembelajaran lanjutan dengan menambah informasi baru tentang jenis dan unsur-unsur bangun ruang dari sumber lain baik pada buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa dirakahkan menggunakan model *picture and picture* berupa jaring-jaring prisma dan limas untuk menemukan konsep volume bangun datar prisma dan limas.

Peneliti juga mempersiapkan soal-soal tes akhir pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang akan digunakan rekan sejawat untuk mengamati ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, waktu, dan terpenuhinya butir-butir pembelajaran yang mendidik.

2) Pelaksanaan Tindakan

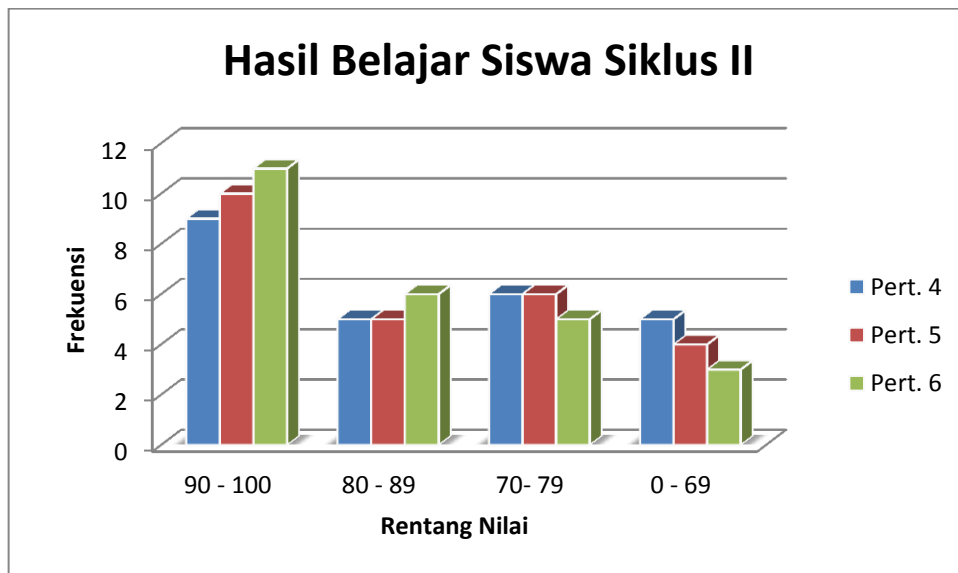
Pelaksanaan penelitian hasil belajar siswa pada siklus II diadakan tes di akhir pertemuan. Hasil penelitian ini dan hasil belajar yang diperoleh guru dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur-unsur bangun ruang, maka dapat disusun rentangan nilai siswa sesuai

dengan kategori pencapaian siswa berikut ini. sebagaimana tercantum dalam Tabel 5

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi			Predikat	Kategori
	Pert. 4	Pert. 5	Pert. 6		
90 - 100	9	10	11	A	Sangat Baik
80 - 89	5	5	6	B	Baik
70- 79	6	6	5	C	Cukup
0 - 69	5	4	3	D	Kurang

Grafik rentangan nilai siswa melalui pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur-unsur bangun ruang, dapat dilihat pada Grafik 4.10 berikut ini.



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 69 mengalami penurunan jumlah yang cukup signifikan. Banyak siswa yang mempunyai skor 70-79 pada pertemuan 4 dan 5 relatif sama namun mengalami penurunan pada pertemuan keenam. Sebaliknya, banyak siswa yang mempunyai nilai 80-89 pada pertemuan 4 dan 5 relatif sama, namun

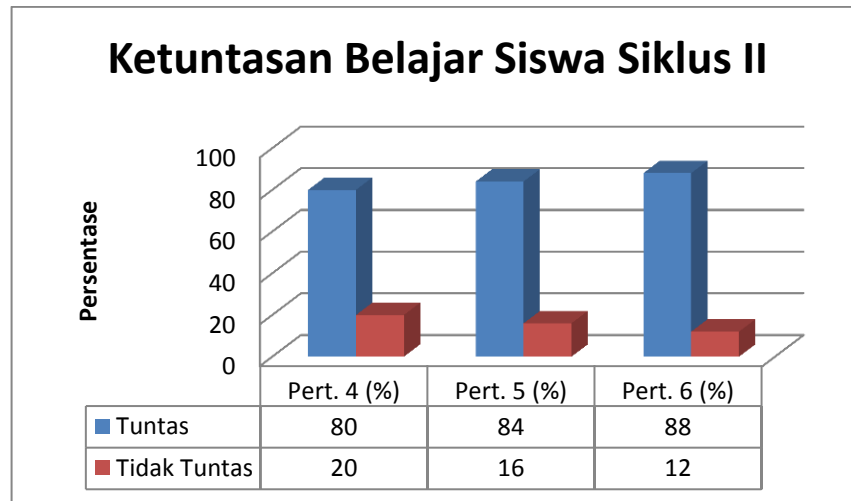
mengalami peningkatan pada pertemuan 6. Lain halnya dengan banyak siswa yang memiliki skor 90-100 mengalami peningkatan pada tiap pertemuan.

Sedangkan untuk melihat seberapa banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Rentangan Nilai	Pertemuan IV		Pertemuan V		Pertemuan VI		Kategori
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	
1	70 – 89	20	80,00	21	84,00	22	88,00	Tuntas
2	0 – 69	5	20,00	4	16,00	3	12,00	Tidak Tuntas

Grafik ketuntasan belajar siswa dapat disajikan pada gambar di bawah ini

**Gambar 7. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita amati bahwa banyak siswa tuntas dan tidak tuntas antar pertemuan sangat bertolak belakang. Banyak siswa yang tuntas pada pertemuan keempat sampai keenam mengalami peningkatanm sedangkan banyak siswa tidak tuntas semakin berkurang pada tiap pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar minimal 85%

secara klasikal dan hal ini tercapai pada pertemuan kedelapan, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

3) Hasil Pengamatan Belajar Siswa dan Aktivitas Guru Siklus II

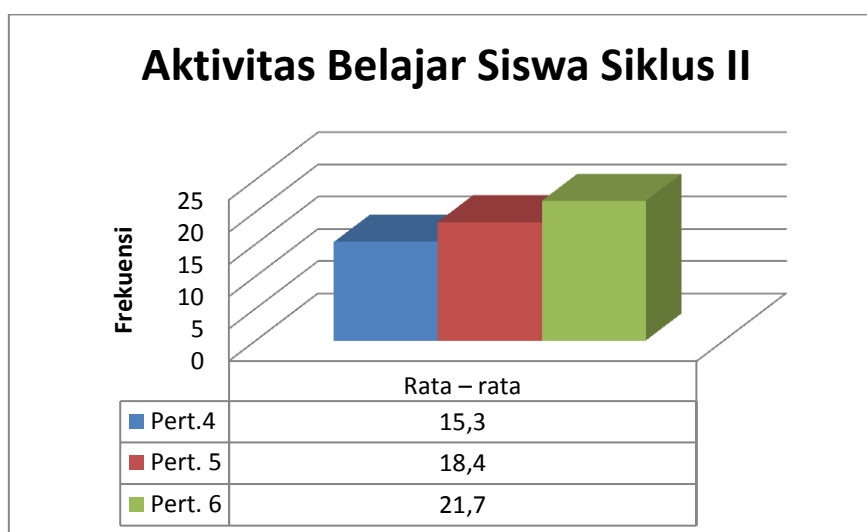
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	25	100,0%	25	100 %	25	100%

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
2	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi	22	88,0%	22	88%	25	100%
3	Siswa bertukar pendapat dengan teman	13	52,0%	14	56%	24	96%
4	Siswa menanggapi pertanyaan/ pendapat guru	10	40,0%	23	92%	23	92%
5	Siswa menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa	18	72,0%	18	72%	23	92%
6	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	9	36,0%	20	80%	24	96%
7	Siswa mencoba alat media gambar	18	72,0%	19	76%	24	96%
8	Siswa mengerjakan soal Bersama kelompok	15	60,0%	21	84%	24	96%
9	Siswa antusias saat mengemukakan pendapat di depan kelas	18	72,0%	18	72%	24	96%
10	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	5	20,0%	4	16%	2	8%
Rata – rata		15,3	61,2%	18,4	73,6%	21,7	86,8%

Grafik aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

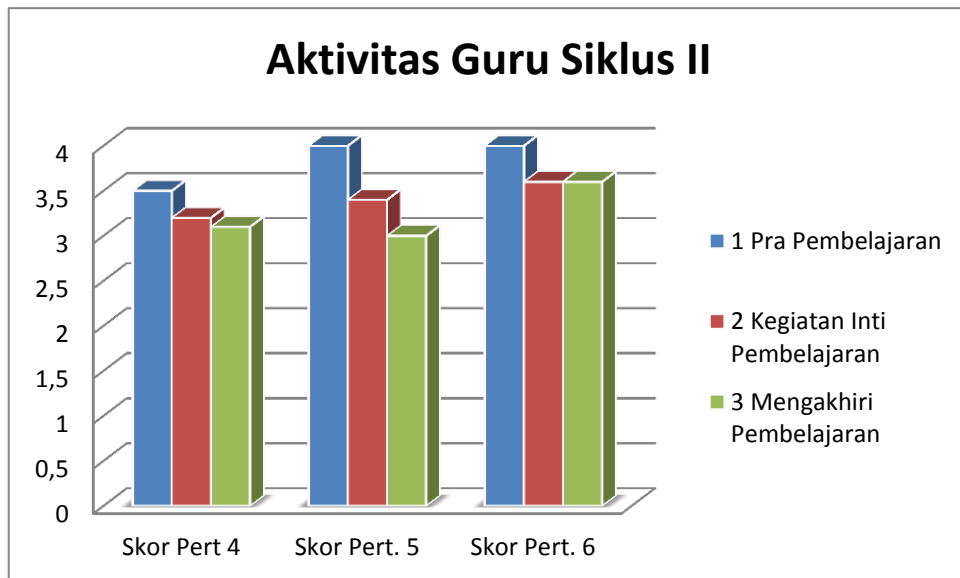
Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh bahwa antar pertemuan terjadi perubahan aktivitas yang cukup signifikan pada tiap pertemuannya. Perubahan tersebut dilihat dari grafik yang terus naik dan menjadi indikator bahwa terjadi perubahan perilaku positif

siswa terhadap pembelajaran. Selain aktivitas belajar siswa, juga ada aktivitas guru yang menjadi fokus pengamatan peneliti. Berikut hasil observasi aktivitas guru selama siklus 2 yang terdiri dari tiga pertemuan.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Pertemuan		
		IV	V	VI
1	Pra Pembelajaran	3,5	4	3
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,2	3,4	2,9
3	Mengakhiri Pembelajaran	3,1	3	2,6
Rata-Rata		2,4	3,3	3,5

Adapun hasil observasi Aktivitas guru saat pembelajaran siklus II dapat direpresentasikan pada gambar di bawah ini.



berdasarkan data di atas, dapat kita peroleh untuk poin pra pembelajaran mengalami perubahan yang tidak pasti yaitu meningkat pada pertemuan 4 ke 5, namun mengalami penurunan pada pertemuan 5 ke 6. Sedangkan untuk kegiatan ini pembelajaran, terjadi peningkatan yang konsisten namun beda halnya pada

kegiatan mengakhiri pembelajaran. Pada aktivitas mengakhiri pembelajaran terjadi penurunan pada pertemuan keempat dan kelima, namun mengalami peningkatan pada pertemuan kelima dan keenam.

4) Refleksi Siklus II

Memperhatikan nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menggunakan

media picture and picture jenis dan unsur bangun ruang, siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 22 orang siswa atau 88,0% minimal dan hasil ini telah mencapai target 80%.

d. Pembahasan

1) Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Dari data yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur bangun ruang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan dampak positif dan meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi matematika yang disampaikan guru, ketuntasan belajar siswa Siklus I Pertemuan 1 yakni sebanyak 15 orang siswa atau 60,0% sampai siklus II Pertemuan 6 yakni sebanyak 22 orang siswa atau 88,0%. Rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I yakni 68,0% meningkat pada siklus II 84,0% sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70, walaupun masih ada 4 orang siswa atau 16,0% belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan tugas remedial dalam pertemuan tersendiri sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi bangun ruang sisi datar. Hal ini selaras dengan penelitian Mayisi (2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA.

2) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan jenis dan unsur-unsur bangun ruang dengan menggunakan media gambar bangun ruang, terdapat peningkatan aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga terjadi adanya kerjasama sesama anggota kelompok, saling mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru serta diskusi antar siswa dengan guru. Hal ini dapat diamati melalui pengamatan observer tentang aktivitas guru baik dan aktivitas siswa pun menjadi meningkat dari aktivitas cukup menjadi baik sehingga melalui pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur bangun ruang, aktivitas siswa dikategorikan aktif yakni dari aktivitas 50,4% meningkat menjadi 86,8 % dengan kategori sangat aktif. Hal ini selaras dengan penelitian Gustina (2023), yang menyatakan ada peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 15,1% antara siklus I ke siklus II.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar

dan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur bangun ruang, berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab di mana persentase untuk

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan tiga kali pertemuan di setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan materi jenis dan unsur-unsur bangun ruang menggunakan media picture and picture di kelas VI-A SD Negeri 015 Tarakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebanyak 17 orang atau 68,0% yang tuntas dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 21 orang siswa atau 84,0% yang tuntas, walaupun masih ada 4 orang siswa atau 16,0% yang belum tuntas maka akan diberikan tugas remedial berikutnya dalam waktu yang berbeda.

5. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas dengan model yang lebih bervariasi dan terbaru sehingga ada inovasi-inovasi tersendiri utamanya dalam pembelajaran matematika.

aktivitas di atas cukup besar, yakni dari rata-rata 2,4 (cukup aktif) meningkat menjadi 3,7 (sangat aktif). Hal ini selaras dengan penelitian Yuliantanti & Zuhdi (2014), bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 10% dari siklus I ke siklus II menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

6. REFERENSI

- Gustina, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX 3 Di SMPN 1 Pariaman. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(2), 168–175.
- Indraswari, N. F., & Fitriyah, L. M. (2020). Lesson Study dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Tegak. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 79–88.
- Mayisi, N. (2022). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 23 Kaur*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube Banyumas. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 1–11. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Puspasari, H & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument

- Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, P. A., & Kusmariyani, N. N. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Yuliantanti, D., & Zuhdi, U. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 02(02), 1–10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10594/4182>